

KEMITRAAN DUKUN BAYI DAN BIDAN TERHADAP PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK

**Siti Maryam
Ernik Rustiana
Kebidanan**

maryammymask@yahoo.co.id
ernik.rustiana14@gmail.com

Abstrak

Kepercayaan/kebiasaan masyarakat dari segi kemampuan biaya dengan perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan masih sangat rendah. Dimana masyarakat lebih memilih dukun bayi yang memberi pertolongan karena masyarakat menilai lebih murah di bandingkan dengan pelayanan kesehatan. Angka kematian ibu (AKI) sebagai salah satu indikator kesehatan ibu yang sampai sekarang ini masih tinggi dibandingkan dengan AKI dinegara ASEAN lainnya. Salah satu indicator dalam menurunkan AKI adalah bidan menjalin kemitraan dan kerjasama dengan dukun bayi dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Tujuan penelitian Membuktikan Bagaimana kemitraan Dukun Bayi dan Bidan Terhadap Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak.

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan observasional, tehnik sampling yang digunakan adalah *purposive random sampling*, dengan wawancara mendalam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dukun bayi yang ada di desa wilayah kerja puskesmas sendang yang berjumlah 5 dukun bayi dan 5 bidan sebagai mitra, 2 masyarakat sebagai informan dan 1 KUPT.

Bentuk kemitraan antara dukun bayi dan bidan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak di desa wilayah puskesmas sendang meliputi rujukan kehamilan maupun persalinan tepat waktu, perawatan masa nifas dan bayi sudah berjalan dengan baik, namun dalam hal pemberian penyuluhan kepada ibu hamil, nifas dan keluarga masih terbatas pada salah satu dukun bayi yang sudah melakukan. Upaya yang dilakukan meliputi koordinasi, menghargai, pelatihan /pembinaa, reaward, dan fasilitas.



Kata Kunci : Kemitraan,Dukun Bayi,Bidan,Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak.

Abstract

Belief/habit costs society in terms of the ability of the behavioral health service utilization is still very low. Where people prefer traditional birth attendants who provide help for assessing community is cheaper in comparison with health care. The maternal mortality rate (MMR) as one indicator of the health of the mother which until now is still high compared with other ASEAN country AKI. One of the indicators in reducing the MMR was midwife to establish a partnership and cooperation with traditional midwives in improving maternal and child health. The purpose of the study Proving How Shamanspartnership Babies and Midwives Against Maternal and Child Health Services.

Qualitative research with observational approach, the sampling technique used was purposive random sampling, with in-depth interviews. The population in this study are all traditional birth attendants in the village health center spring working area totaling 5 5 TBAs and midwives as a partner, 2 community as informants and 1 KUPT.

Form partnerships between TBAs and midwives in maternal and child health services in rural health centers spring region include referral of pregnancy and childbirth on time, care during childbirth and the baby is going well, but in terms of providing counseling to pregnant women, childbirth and the family is still limited on one of the traditional birth attendants who are already doing. Efforts are being made include coordination, training, reward, and facilities.



Key words: Partnership, Baby Shamans, Midwives, Maternal and Child Health Services.

A.Pendahuluan

Angka kematian ibu (AKI) sebagai salah satu indikator kesehatan ibu yang sampai sekarang ini masih tinggi dibandingkan dengan AKI dinegara ASEAN lainnya. Menurut data dari survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) 2002/2003, AKI di Indoinesia adalah 307 per 100.000 kelahiran hidup. (Maryam Siti. 2012). Kematian ibu tersebut tercatat 4,5 dari 1000 kelahiran hidup sebagai akibat perdarahan, infeksi, keracunan kehamilan.(Depkes RI. 1993)

Masalah kematian ibu merupakan masalah kesehatan dan sosial, aspek kesehatan ditangani oleh profesi kesehatan disemua tingkat pelayanan. Namun aspek sosial budaya ekonomi masih sangat membutuhkan perhatian dan pemantauan yang sangat tinggi.Misalnya kepercayaan/kebiasaan masyarakat dari segi kemampuan biaya dengan perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan masih sangat rendah. Dimana masyarakat lebih memilih dukun

bayi yang memberi pertolongan karena masyarakat menilai lebih murah di dibandingkan dengan pelayanan kesehatan, walaupun masyarakat mengetahui keterbatasan dari pemanfaatan dukun bayi tersebut, kemudian di tambah lagi dukun bayi sangat telaten dan sabar dalam memberi pelayanan sehingga dari segi psikologis masyarakat terutama ibu akan merasa senang dan merasa lebih diperhatikan. (Depkes RI. 1993)

Berdasarkan survey kesehatan rumah tangga 1993, didapatkan bahwa pada kenyataanya 62,3% dari pertolongan persalinan, terutama di pedesaan, masih dilakukan oleh dukun bayi baik dukun bayi yang sudah terlatih maupun belum terlatih. (Depkes RI. 1993)

Pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat masih belum optimal, hal tersebut dapat terlihat berdasarkan hasil

analisis RISKESDAS, 2010 menunjukkan proporsi kelahiran atau persalinan yang terjadi pada 5 tahun sebelum survey, didapatkan proporsi persalinan yang ditolong tenaga kesehatan adalah 80,2% dan 19,7% persalinan ditolong oleh bukan tenaga kesehatan, dan tercatat 0,1 % tidak bertanggung jawab. Dan juga didapatkan bahwa masih adanya ibu hamil memeriksakan kehamilannya ke dukun yaitu 3,2%, dan tidak melakukan pemeriksaan. (Riskesdas. 2010)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti periode bulan Agustus sampai September 2013 didapatkan tidak ada perbedaan persepsi tentang kesehatan ibu dan anak antara Kelompok pengguna jasa dukun bayi dan kelompok pengguna jasa bidan, hal ini disebabkan karena pada dasarnya persepsi dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pengalaman berdasarkan data yang didapatkan sebagian besar responden berpendidikan SD pada pengguna jasa dukun bayi namun tidak menutup kemungkinan responden mendapatkan pengalaman dari lingkungan yang ada disekitarnya didukung dengan umur responden yang tergolong sudah tidak muda lagi dalam arti semakin bertambah umur maka proses berfikir pun akan semakin matang dan juga akan lebih bisa menerima informasi yang diterimanya, diperkuat lagi bahwa persepsi sendiri mempunyai faktor lain yang mempengaruhi yaitu perhatian terhadap sesuatu, jika seseorang tidak ada perhatian terhadap sesuatu maka sama saja persepinya tidak berpengaruh. Disamping itu untuk mempersepsikan segala sesuatu diperlukan daya dukung pengetahuan, kemampuan dan didukung oleh kemauan. Responden yang pernah ke dukun bayi ataupun orang yang pernah ke bidan untuk memperoleh informasi memiliki peluang yang sama untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan ibu dan anak, misalkan responden yang dulunya pada saat persalinan datang ke dukun untuk proses persalinannya namun pada saat ada penimbangan bayi responden juga datang ke Posyandu atau ketika

responden sakit responden akan datang ke tenaga kesehatan yaitu bidan, dan juga sebaliknya responden yang persalinannya ditolong oleh bidan tidak menutup kemungkinan akan datang ke dukun bayi untuk memandikan bayi sampai usia bayi 36 hari, memijat bayinya ataupun memijat perutnya pada saat hamil, artinya selama proses tersebut sama-sama memperoleh informasi tentang kesehatan ibu dan anak sebagai modal untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sehingga dengan keadaan tersebut memudahkan responden untuk mempersepsikan tentang kesehatan ibu dan anak.

Dukun bayi merupakan orang yang dianggap trampil dan dipercaya oleh masyarakat untuk menolong persalinan dan perawatan ibu dan anak sesuai kebutuhan masyarakat. Ketrampilan dukun bayi pada umumnya didapat melalui sistem magang. Anggapan dan kepercayaan masyarakat terhadap ketrampilan dukun bayi berkait pula dengan sistem nilai budaya masyarakat, sehingga dukun bayi pada umumnya diperlakukan sebagai tokoh masyarakat setempat. Secara tradisional dukun bayi trampil dalam hal pertolongan persalinan dan perawatan kesehatan ibu dan anak. Namun demikian ketrampilan tersebut bukan didasarkan pada ilmu pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan akan tetapi dari kebiasaan. (Depkes RI. 1993)

Tugas pokok bidan desa adalah memelihara dan melindungi masyarakat di wilayah kerjanya berdasarkan prioritas masalah yang dihadapi dan yang sesuai dengan kewenangan yang diberikan. Sedangkan tugas bidan desa secara khusus adalah bertanggung jawab terhadap program Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) termasuk keluarga berencana. (Istiarti, T. 1998), Tujuan pemanfaatan bidan desa adalah untuk meningkatkan mutu dan pemerataan pelayanan kesehatan KIA (Kesehatan Ibu Dan Anak) yang meliputi: peningkatan khususnya 5 program prioritas di desa yang meliputi Kesehatan Ibu Dan Anak, keluarga

berencana, imunisasi, perbaikan gizi dan penanggulangan diare. (Depkes, R.I. 2001).

Salah satu tugas bidan adalah menjalin kemitraan dan kerjasama dengan dukun bayi dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak, bidan sebagai tenaga teknis dan dukun bayi sebagai pemberian informasi kepada masyarakat kaitannya kesehatan ibu dan anak. Namun tidak demikian masih adanya dukun bayi yang memberikan pertolongan persalinan sendiri dan pemeriksaan kehamilan yang berdampak pada peningkatan kematian ibu dan bayi. Oleh karena itu dibutuhkan kemitraan yang sehat antara tenaga medis profesional, dalam hal ini para bidan desa dengan para dukun bayi dalam pelayanan kesehatan, agar tercapai derajat kesehatan ibu dan anak secara optimal dengan menurunnya angka kematian ibu dan anak di Indonesia. (Poedji Rochjati. 2003)

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul, "Kemitraan Dukun Bayi dan Bidan Terhadap Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak".

B. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana bentuk kemitraan yang dilakukan dukun bayi dan bidan di desa sendang wilayah kerja Puskesmas Sendang Kabupaten Tulungagung dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak?

2. Upaya apa saja yang dilakukan Puskesmas Sendang dalam meningkatkan kemitraan antara dukun bayi dan bidan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak?

C. Tujuan Penelitian

Membuktikan Bagaimana kemitraan Dukun Bayi dan Bidan Terhadap Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak.

D. Tinjauan Pustaka

Model kemitraan yang paling sederhana adalah bentuk jarring kerja (networking) atau building linkages. Kemitraan ini berbentuk jaringan kerja saja. Masing-masing mitra memiliki program sendiri mulai dari perencanaannya, pelaksanaannya hingga evaluasi, jaringan

tersebut terbentuk karena adanya persamaan pelayanan atau sasaran pelayanan atau karakteristik lainnya. (Notoatmodjo, 2007). Sedangkan menurut Beryl levinger dan Jean (2004) menjelaskan bahwa tipe kemitraan antara lain: (1) *potential partnership* yaitu pada kemitraan ini mitra saling peduli satu sama lain tapi belum bekerja sama secara lebih dekat, (2) *Nascent partnership* yaitu kemitraan ini pelaku kemitraan partner tetapi efisiensi kemitraan tidak optimal, (3) *Complentary Partnership* yaitu pada kemitraan ini, partner atau mitra mendapat keuntungan atau penambahan pengaruh melalui perhatian yang besar pada ruang lingkup aktivitas yang tetap dan relative terbatas. (4) *Sinergistic partnership* yaitu kemitraan jenis ini member keuntungan dan pengaruh dengan masalah pengembangan sistemik melalui penambahan ruang lingkup aktivitas baru seperti advokasi dan penelitian. Peningkatan dampak kemitraan agar menjadi lebih baik dipengaruhi oleh faktor personal, adanya hambatan dari personal, faktor kekuasaan, factor organisasional, hambatan dalam pengorganisasian, dan faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi kepuasan dan peningkatan keefektifan komitmen serta keberhasilan aktivitas atau kegiatan kemitraan. (Phillips, 2001)

Dukun bayi adalah orang yang dianggap trampil dan dipercaya oleh masyarakat untuk menolong persalinan dan perawatan ibu dan anak sesuai kebutuhan masyarakat. Keterampilan dukun bayi pada umumnya didapat melalui system magang. Anggapan dan kepercayaan masyarakat terhadap ketrampilan dukun bayi berkait pula dengan system nilai budaya masyarakat, sehingga dukun bayi pada umumnya diperlakukan sebagai tokoh masyarakat setempat. Secara tradisional dukun bayi trampil dalam hal pertolongan persalinan dan perawatan kesehatan ibu dan anak. (Depkes RI. 1993; 4-5)

Sedangkan tugas bidan desa secara khusus adalah bertanggung jawab terhadap program Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) termasuk keluarga berencana. Tujuan

pemanfaatan bidan adalah untuk meningkatkan mutu dan pemerataan pelayanan kesehatan KIA (Kesehatan Ibu Dan Anak) yang meliputi: peningkatan khususnya 5 program prioritas di desa yang meliputi Kesehatan Ibu Dan Anak, keluarga berencana, imunisasi, perbaikan gizi dan penanggulangan diare. (Depkes, R.I. 2001: 20-23), Bidan juga mempunyai tugas melaksanakan supervisi atau bimbingan dan pembinaan kepada dukun bayi yang berada di wilayah kerjanya serta menjalin kerjasama dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. (Depkes RI. 1998: 5-8).

Kesehatan ibu dan anak merupakan kesehatan yang mencakup kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, menyusui, ibu nifas, bayi dan anak balita serta anak prasekolah. (Dinkes Jatim. 2002: 2-9)

E.Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey kualitatif, yang dilakukan pada tanggal 1 April s/d 14 Mei 2014 dengan tempat penelitian di desa wilayah kerja puskesmas sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, Jenisnya kualitatif dengan pendekatan observasional yang bertujuan menggambarkan keadaan serta menggali

1.Umur Responden
Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Responden

| No. | Umur | Kelompok | | | | | | | | Total | |
|-------|-------|----------|----|-------|----|------------|----|------|---|-------|-----|
| | | Dukun | | Bidan | | Masyarakat | | KUPT | | Jml | % |
| | | Jml | % | Jml | % | Jml | % | Jml | % | | |
| 1 | 25-35 | - | | 2 | 15 | 2 | 15 | - | | 4 | 30 |
| 2 | 36-45 | - | | 3 | 23 | - | | - | | 3 | 23 |
| 3 | 46-55 | 1 | 8 | - | | - | | 1 | 8 | 2 | 16 |
| 4 | > 55 | 4 | 31 | - | | - | | - | | 4 | 31 |
| Total | | 5 | 39 | 5 | 38 | 2 | 15 | 1 | 8 | 13 | 100 |

Sumber : data hasil penelitian 2014

Berdasarkan tabel 1 diketahui rata-rata umur responden terbanyak adalah dukun sebanyak 4 atau 31 %.

2.Jenjang Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Respdn

| No | Pendidikan | Kelompok | | | | | | | | Total | |
|-------|------------|----------|----|-------|----|------------|----|------|---|-------|-----|
| | | Dukun | | Bidan | | Masyarakat | | KUPT | | | |
| | | Jml | % | Jml | % | Jml | % | Jml | % | Jml | % |
| 1 | SD | 4 | 31 | - | | - | | - | | 4 | 31 |
| 2 | SMP | 1 | 8 | - | | - | | - | | 1 | 8 |
| 3 | SMA | - | | - | | 2 | 15 | - | | 2 | 15 |
| 4 | PT | - | | 5 | 38 | - | | 1 | 8 | 6 | 46 |
| Total | | 5 | 39 | 5 | 38 | 2 | 15 | 1 | 8 | 13 | 100 |

Sumber : data hasil penelitian 2014

Berdasarkan tabel 2 diketahui pendidikan responden terbanyak adalah bidan sebanyak 5 responden atau 39% yaitu pendidikan perguruan tinggi.

G.Pembahasan

Deskripsi dari uraian berikut ini adalah memaparkan temuan pokok penelitian di Desa Sendang Wilayah Kerja Puskesmas Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, dengan mengacu pada teori serta penelitian lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, maka pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Pertama:

Bentuk kemitraan yang dilakukan dukun bayi dan bidan dengan prinsip saling peduli, saling menguntungkan dan saling mempengaruhi dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak.

Kemitraan dukun bayi dan Bidan di Puskesmas Sendang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Puskesmas Sendang dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak, melalui kegiatan sosialisasi tentang pengertian bahwa peran dukun bayi tidak kalah penting dibandingkan perannya dahulu, serta pembinaan secara kontinu dalam bidang kesehatan ibu dan bayi baru lahir terutama tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan

dan nifas serta persiapan yang harus dilakukan oleh keluarga dalam menyongsong kelahiran bayi. Berdasarkan hasil penelitian kemitraan antara dukun bayi dan bidan dilakukan dengan cara mengubah peran dukun dari semula sebagai penolong persalinan menjadi partner dalam merawat ibu dan bayi pada masa nifas berdasarkan kesepakatan yang di buat antara dukun bayi dan bidan.

Berdasarkan pengertian kemitraan secara umum (Promkes Depkes RI) kemitraan adalah proses pencarian atau perwujudan bentuk-bentuk kebersamaan yang saling menguntungkan dan saling mendidik secara sukarela untuk kepentingan bersama. Kemitraan bidan dan dukun adalah suatu bentuk kerja sama bidan dengan dukun yang saling menguntungkan dengan prinsip saling keterbukaan, kesetaraan, dan kepercayaan dalam upaya untuk menyelamatkan ibu dan bayi, dengan menempatkan bidan sebagai penolong persalinan dan mengalih fungsikan dukun dari penolong persalinan menjadi mitra dalam merawat ibu dan bayi pada masa nifas, dengan berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat antara bidan dan dukun, serta

melibatkan seluruh unsur atau elemen masyarakat yang ada.

Strategi yang dilakukan oleh Puskesmas Sendang dalam menjalin kemitraan dukun bayi dan bidan adalah dengan melakukan pendekatan kepada dukun dalam menciptakan persalinan yang bersih dan aman, kehamilan serta nifas yang aman dengan mengurangi mitos yang merugikan atau membahayakan masyarakat namun tetap menjaga nilai budaya yang ada di masyarakat dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Bentuk kemitraan yang terjalin adalah rujukan kehamilan maupun persalinan tepat waktu, perawatan masa nifas dan bayi, pemberian penyuluhan kepada ibu hamil, nifas dan keluarga.

Dukun bayi merupakan orang yang dianggap trampil dan dipercaya oleh masyarakat dalam menolong persalinan dan perawatan ibu dan anak sesuai kebutuhan masyarakat. Anggapan dan kepercayaan masyarakat terhadap ketrampilan dukun bayi terkait pula dengan system nilai budaya masyarakat, sehingga dukun bayi pada umumnya diperlakukan sebagai tokoh masyarakat setempat, sehingga budaya tersebut sulit untuk di rubah.

Dukun bayi sudah dialih fungsikan untuk tidak diperbolehkan menolong persalinan. Bidan desa selalu koordinasi dengan dukun bayi pada saat pertemuan posyandu maupun pertemuan rutin yang diadakan oleh puskesmas. Koordinasi untuk saling mengetahui tugas yang dijalankan sangat penting untuk di evaluasi dalam meningkatkan tenjalannya kemitraan serta untuk meningkatkan cakupan kesehatan ibu dan anak.

Kedua:

Upaya dalam meningkatkan kemitraan antara dukun bayi dan bidan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Beberapa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemitraan dukun bayi dan bidan yaitu: pembinaan/pelatihan, pemberian riwerd, peningkatan sarana prasarana

1). Koordinasi

Koordinasi merupakan salah satu upaya yang mendukung dalam meningkatkan kemitraan dukun bayi dan bidan, seperti saling memberi informasi masalah kesehatan ibu dan anak dan memotivasi masyarakat yang kurang memahami tentang pentingnya pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Menurut g.r. terry dalam buku ,Principle of Management yang dikutip handyaningrat (2002) koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron atau teratur untuk menyediakan waktu yang tepat dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.

2).Menghargai

Kemitraan yang sudah terjalin akan meningkat apabila dilandasi oleh sikap saling menghargai antara dukun bayi dan bidan, saling menghargai ini penting di lakukan karena mengingat dukun bayi adalah tokoh masyarakat dan sangat dipercaya masyarakat

3).Pembinaan/Pelatihan

Puskesmas Sendang kabupaten Tulungagung dalam rangka meningkatkan kemitraan dukun bayi dan bidan terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak direalisasikan dalam jangka pendek (dialokasikan untuk pendanaan satu tahun) dengan mengadakan pelatihan/ dan pembinaan kepada dukun bayi untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pelayanan kesehatan ibu dan anak dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Menurut Sikula Susilo Maryono, (1996:55), pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan tehnis dalam tujuan terbatas. Di dukung oleh pendapat oemar Hamalik (2007:11) pelatihan juga diberikan dalam bentuk pemberian bantuan. Dalam hal ini dapat berupa pengarahan, bimbingan, fasilitas, penyampaian informasi, latihan ketrampilan, pengorganisasian suatu

lingkungan belajar, yang pada dasarnya peserta telah memiliki potensi dan pengalaman, motivasi untuk melaksanakan sendiri kegiatan latihan dan memperbaiki dirinya sendiri sehingga dia mampu membantu dirinya sendiri. Istilah pemberian bantuan lebih bersifat (manusiawi) dan tidak memperlakukan peserta sebagai mesin (mekanistik). Bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu. Bimbingan bermanfaat bagi peserta dalam membantu agar mereka siap memerlukan ketrampilan baru sehingga dalam meningkatkan produktifitas tercapailah kesejahteraan hidup.

Pelatihan tersebut diadakan setiap 6 bulan sekali yang meliputi: 1) cara memotivasi ibu hamil untuk periksa hamil dan melahirkan ke Bidan serta keikutsertaan keluarga dalam keluarga berencana pasca persalinan, menyadarkan dan mengantarkan ibu hamil yang tidak mau periksa ke Bidan, melakukan penyuluhan pada ibu hamil dan keluarga tentang; tanda-tanda persalinan, tanda bahaya kehamilan, kebersihan pribadi & lingkungan, serta kesehatan dan gizi, perawatan payudara. 2). Perencanaan persalinan, melakukan motivasi pada waktu rujukan diperlukan, memotivasi rujukan bila diperlukan dan membantu ibu dan keluarga setelah persalinan, memberikan perawatan ibu setelah melahirkan dalam beberapa hal yang meliputi kebersihan pribadi, kesehatan dan gizi, ASI eksklusif dan perawatan payudara. 3). Pembinaan pada dukun bayi setiap bulan sekali dilakukan oleh masing-masing bidan desa pada saat jadwal posyandu. Pembinaan oleh bidan desa berdasarkan hasil evaluasi terhadap dukun bayi dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak serta untuk pemantauan adanya ibu hamil baru yang ada di wilayah desa tersebut sehingga mempermudah dalam melakukan pendataan ibu hamil. 4) Penghargaan/reward Reward merupakan sebuah bentuk apresiasi kepada suatu prestasi tertentu yang diberikan, baik oleh dan dari perorangan ataupun suatu lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk material atau ucapan.

Motivasi yang ada pada diri dukun dan bidan akan muncul dari pemahaman pentingnya menjalin kemitraan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak. Jika keduanya merasakan saling membutuhkan maka kemitraan tersebut akan berjalan dengan baik. Dukun bayi merupakan orang yang lebih dekat dengan masyarakat dan lebih mengenal lingkungan sekitarnya sehingga bidan akan sangat terbantu jika bermitra dengan dukun bayi terutama dalam mendeteksi keberadaan ibu hamil, bersalin ataupun bayi yang mengalami masalah.

Selain itu pemberian penghargaan juga sangat penting dalam meningkatkan motivasi seseorang. Salah satu bentuk penghargaan yang diberikan bidan maupun Puskesmas Sendang terhadap prestasi dukun bayi adalah dengan memberikan riward berupa uang serta memberikan pelayanan gratis baik kepada dukun maupun keluarganya jika mengalami sakit dan rawat inap di puskesmas.

Pengakuan terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang juga merupakan bentuk dari penghargaan. Motivasi akan tumbuh jika seseorang masih diakui kemampuannya dan masih dipercaya untuk memberikan pelayanan yang dibutuhkan. Bidan menyadari bahwa dengan bantuan dukun bayi maka sangat membantu dalam menurunkan angka kematian ibu maupun anak.

1) Fasilitas

Fasilitas adalah sarana atau sesuatu yang memudahkan atau melancarkan pelaksanaan (Kamus Bahasa Indonesia) <http://www.KamusBahasaIndonesia.org>. Dalam memudahkan seseorang melakukan sesuatu/tindakan diperlukan fasilitas yang memadai. Fasilitas tersebut bisa berupa alat transportasi maupun peralatan penunjang dalam memberikan mengingat dukun bayi adalah orang yang memiliki usia lanjut maka sangat penting bagi dukun dalam memperlancar tugasnya misalnya penyediaan ambulansi desa sehingga jika ada ibu hamil yang mau melahirkan ataupun anak sakit dukun tidak mengalami keterlambatan dalam

merujuk ke bidan. Sedangkan fasilitas penunjang berupa kassa, alkohol, bethadin, dan juga pemberian uang pengganti transport dalam keikutsertaan pelatihan, hal tersebut untuk membantu dan memudahkan dukun bayi dalam perawatan ibu pasca salin dan bayi baru lahir.

H.Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

a. Bentuk kemitraan antara dukun bayi dan bidan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak di desa wilayah puskesmas sedang meliputi rujukan kehamilan maupun persalinan tepat waktu, perawatan masa nifas dan bayi sudah berjalan dengan baik, namun dalam hal pemberian penyuluhan kepada ibu hamil, nifas dan keluarga masih terbatas pada salah satu dukun bayi yang sudah melakukan.

b. Upaya yang dilakukan Puskesmas Sendang dalam meningkatkan kemitraan antara dukun bayi dan bidan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak meliputi koordinasi, menghargai, pelatihan /pembinaan, reward, dan fasilitas : a). Koordinasi jika dilakukan dengan baik akan meningkatkan kemitraan antara dukun bayi dan bidan sehingga angka cakupan kehamilan, persalinan dan nifas akan meningkat sedangkan angka kematian ibu dan bayi menurun. b). Menghargai dukun bayi penting dilakukan karena mengingat dukun bayi adalah tokoh masyarakat dan sangat dipercaya masyarakat dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. c). Pelatihan atau pembinaan dukun bayi penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak. d). Reward atau penghargaan perlu diberikan kepada dukun bayi untuk memotivasi terjalinnya kemitraan antara dukun bayi dan bidan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. e). Fasilitas yang memadai sangat mendukung dalam meningkatkan kemitraan dukun bayi dan bidan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Bagi Puskesmas

Puskesmas hendaknya meningkatkan jumlah pertemuan pelatihan/ pembinaan kepada dukun bayi dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dukun bayi, dengan cara pemberian materi yang menarik dan kondusif, menggunakan alat peraga sehingga dukun bayi mudah menerima materi yang disampaikan.

b. Bagi Dinas Kesehatan

Dinas kesehatan perlu membuat kebijakan dalam kegiatan pembinaan dukun bayi maupun kegiatan lain yang sejenis dalam upaya peningkatan pengetahuan dan kualitas dukun bayi.

Daftar Pustaka

- Depkes RI. 1993. *Pedoman Supervisi Dukun Bayi*. Jakarta. Direktorat bina kesehatan keluarga,
- Depkes RI. 1993. *Kurikulum Latihan Dukun*. Jakarta. Direktorat bina kesehatan keluarga
- Depkes, R.I. 2001, *Penyelenggaraan Puskesmas Di Era Desentralisasi*., Jakarta
- Depkes, R.I. 2001, *Penyelenggaraan Puskesmas Di Era Desentralisasi*. Jakarta.
- Depkes RI. 2006. *Penggerakan dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Kemitraan*. Jakarta
- Istiarti, T. 1998, *Pemanfaatan Tenaga Bidan Desa di Kabupaten Semarang*. Yogyakarta.
- Notoatmodjo . 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Citra.
- Maryam Siti. 2012. *Peran Bidan dalam Menyukseskan MDGS*. Jakarta. Salemba
- Poedji Rochjati. 2003. *Skrining Antenatal pada Ibu Hamil*. Surabaya. UNAIR
- Poedji Rochjati. 2003. *Rujukan Terencana Dalam Sistem Rujukan Paripurna*

Kabupaten/ Kota. Surabaya.

UNAIR

Poedji Rochjati. 2003. *Skrining Antenatal pada Ibu Hamil*. Surabaya. UNAIR

Riskesdas. 2010, *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta, 2010

KepMenkes, RI. RI. *Pedoman Pelaksanaan Kemitraan bidan dan dukun*. Jakarta. [www. Kesehatan ibu. Depkes. go. id.](http://www.kemkes.go.id) diakses hari Jumat tanggal 4 Juli 2014 jam 10.00.